

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECK*
BERBANTUAN *WORDWALL* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV UPTD SD NEGERI 62 PAREPARE**

Desi¹, Muhammad Asrul Sultan², Zaid Zainal³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Makassar

¹desidesipare9@gmail.com, ²m.asrul.sultan@unm.ac.id, ³zzaid@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the cooperative learning model type Pair Check assisted by Wordwall on the mathematics learning outcomes of fourth grade students at UPTD SD Negeri 62 Parepare. The research used a quantitative approach with a quasi-experimental method in the form of a nonequivalent control group design. The population consisted of all students at UPTD SD Negeri 62 Parepare, with the sample being class IV.A as the experimental class, consisting of 26 students, and class IV.B as the control class, consisting of 24 students. Data were collected through a multiple-choice test consisting of 20 questions. The data analysis technique used was inferential statistical analysis with an independent sample t-test. The data analysis technique used was an independent sample t-test. The results of the inferential statistical analysis using the independent sample t-test showed Sig (2-tailed) = 0.000 ≤ 0.05, indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. Thus, the conclusion of this study is that there is an effect of the cooperative learning model of the pair check type assisted by Wordwall on the mathematics learning outcomes in the topic of area and perimeter of plane figures for fourth-grade students at UPTD SD Negeri 62 Parepare.

Keywords: *learning outcomes, mathematics, cooperative learning model type pair check, wordwall*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* berbantuan *wordwall* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV UPTD SD Negeri 62 Parepare. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen* dalam bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa UPTD SD Negeri 62 Parepare, dengan sampel penelitian adalah kelas IV.A sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 26 siswa dan kelas IV.B sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 24 siswa. Data diperoleh melalui pemberian tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik inferensial dengan uji *independent sampel t-test*. Hasil dari analisis statistik inferensial dengan uji *independent sampel t-test* menunjukkan Sig (2-tailed)

$=0,000 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh model kooperatif tipe *pair check* berbantuan *wordwall* terhadap hasil belajar matematika materi luas dan keliling bangun datar pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri 62 Parepare.

Kata Kunci: hasil belajar, matematika, model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*, sekolah dasar, *wordwall*

A. Pendahuluan

Pendidikan mencerminkan mutu sumber daya manusia disuatu negara. Menurut Sultan, et al., (2022) pendidikan didefinisikan sebagai aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas dapat dicapai melalui proses pembelajaran efektif. Kegiatan belajar mengajar dirancang untuk mendukung siswa agar dapat memahami materi lebih mendalam, sehingga ilmu yang diperoleh dapat berguna dalam aktivitas sehari-hari.

Pada tingkat pendidikan dasar, matematika termasuk bidang ilmu yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Pasinggi & Tuken, (2019) matematika adalah pelajaran yang melibatkan penalaran, dan memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir. Mempelajari matematika mampu membentuk pola pikir yang logis dan memiliki peran dalam memperbaiki kualitas potensi individu. Ditegaskan

pada Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 37, matematika termasuk mata pelajaran wajib disetiap tingkatan pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Meskipun matematika memiliki peran yang sangat penting, faktanya masih banyak siswa yang menganggapnya sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Merujuk pada hasil studi internasional yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA), tahun 2012 Indonesia mendapatkan skor matematika 375 dengan nilai rata-rata internasional 494 serta menduduki urutan ke-64 dari 65 negara. Tahun 2015, Indonesia memperoleh 386 dengan skor rata-rata internasional 403 dan menempati posisi ke-69 dari 76 negara. Kemudian di tahun 2018, Indonesia memperoleh skor matematika 379 dengan rata-rata sebesar 489 dan menduduki urutan 73 dari 78 negara yang berpartisipasi (Masfufah & Afriansyah, 2021).

Kondisi yang sama juga terjadi pada rapor pendidikan tahun 2021 mengungkapkan bahwa total dari 161.568 satuan pendidikan pada tingkat sekolah dasar di negara ini, capaian hasil belajar numerasi menunjukkan hasil yang belum mencapai kompetensi umum, dimana kurang dari 50% siswa yang mampu memenuhi tingkat minimum dalam bidang ini. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa pengetahuan numerasi siswa di Indonesia masih tergolong kurang (Okky et al., 2023). Hal ini menunjukkan tingkat kemampuan matematika siswa masih belum tinggi. Menurut Jusmawati, et al., (2018) banyak siswa yang berpendapat jika pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit untuk dimengerti. Anggapan tersebut mempengaruhi psikologis siswa sehingga menimbulkan sikap negatif siswa. Misalnya siswa menjadi malas, rasa takut terhadap guru matematika, bahkan dapat menimbulkan rasa benci terhadap pelajaran matematika sehingga berdampak pada penurunan hasil belajar siswa.

Hasil belajar yaitu penilaian yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran. Menurut Slameto (Siagian & Tarigan, 2023) hasil belajar

dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari dalam diri individu maupun dari lingkungan luas. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, sementara faktor eksternal mencakup aspek dari luar misalnya suasana lingkungan, metode pembelajaran, serta model pembelajaran yang digunakan. Minimnya variasi model serta media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik menjadi aspek yang berpotensi mempengaruhi hasil belajar siswa.

Atas dasar tersebut, sebelum melaksanakan proses pembelajaran pendidik harus menentukan model pembelajaran yang relevan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Menurut Isrok'atun dan Amelia (2018) model pembelajaran yaitu suatu rancangan sistematis yang memuat langkah-langkah pembelajaran secara terstruktur, bertujuan untuk membantu siswa dalam mengelola informasi, mengembangkan gagasan, serta membentuk pola pikir yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut, Menurut Lestari (Zainal et al., 2019) pengaplikasian model pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran, meningkatkan keaktifan siswa, dan

mempermudah pemahaman materi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Salah satu model yang dapat mengoptimalkan keterlibatan dan hasil belajar siswa, yaitu model kooperatif tipe *pair check*.

Model kooperatif tipe *pair check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui kolaborasi dengan pasangan. Menurut Yetursance Y. Manafe (2019) model kooperatif tipe *pair check* melibatkan seluruh siswa dalam aktivitas belajar, mereka didorong untuk saling berkolaborasi. Model ini dilakukan secara berpasangan yang membantu siswa untuk mandiri dalam mencari solusi terhadap permasalahan, memiliki tanggung jawab sosial, kolaborasi serta mengembangkan kemampuan untuk memberi nilai. Karena hanya terdiri dari dua siswa, pasangan ini cenderung lebih terlibat dalam mencari solusi serta memahami materi lebih mendalam.

Lebih lanjut, menurut Citra & Supriyono, (2018) model kooperatif tipe *pair check* mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, bekerja sama dan tanggung jawab, yang pada akhirnya akan membangun sikap sosial siswa. Selain itu, siswa akan menyelesaikan

soal-soal yang diberikan untuk menguji pemahaman mereka. Widiani (2021) menyebutkan bahwa model kooperatif tipe *pair check* yaitu salah satu bentuk pembelajaran kooperatif berpasangan yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman serta melatih penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa model kooperatif tipe *pair check* termasuk jenis model pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada pengalaman belajar siswa. Pada model ini, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk meraih tujuan pembelajaran. Mereka secara bergantian menyelesaikan tugas dan memberikan umpan balik satu sama lain, sehingga siswa mampu memahami konsep dengan lebih baik.

Agar proses pembelajaran lebih efektif penggunaan model kooperatif tipe *pair check* dibantu dengan media pembelajaran berbasis teknologi yaitu *wordwall*. Menurut Fanny (Walidah et al., 2022) kelebihan *wordwall* yaitu pemberian pembelajaran yang lebih bermakna mudah diikuti oleh siswa. Menurut Maghfiro (Siagian & Tarigan, 2023) manfaat penggunaan media pembelajaran *wordwall* yakni: 1) Mengimplementasikan prinsip belajar

melalui permainan. 2) Meningkatkan minat siswa. 3) Mudah dioperasikan. 4) Membangun perasaan suka dalam aktivitas pembelajaran. 5) Memperkuat daya ingat siswa. 6) Mendorong kreativitas. 7) Mempunyai keterkaitan dengan pembelajaran literasi matematika. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan model *pair check* berbantuan *wordwall* diharapkan bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ilham Asikin, et al., (2023) menyebutkan bahwa pengaplikasian model *pair check* mampu meningkatkan hasil belajar pada materi perkalian serta pembagian pecahan. Peningkatan ini tercermin dari meningkatnya ketuntasan nilai siswa setelah menerapkan model *pair check* sebanyak 3 siklus. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nihayah (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh variabel *independen* yakni model pembelajaran *pair check* terhadap variabel terikat yang cukup kuat yakni 71,5%. Sehingga terdapat pengaruh pengaplikasian model *pair check* dengan media *puzzle* KPK dan FPB terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian terkait

media *wordwall* yang dilaksanakan Siagian & Tarigan, (2023) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran *wordwall* terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak berbeda jauh, tetapi pada hasil *posttest* kelas eksperimen yang lebih meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Berbantuan *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 62 Parepare”.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Rukminingsih, et al., (2020) Pendekatan kuantitatif mencakup serangkaian tahapan penelitian yang meliputi perumusan hipotesis atau prediksi, pengumpulan data empiris, analisis data secara statistik, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen, menurut Sugiyono (Yetursance Y. Manafe, 2019) penelitian eksperimen

merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Desain penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimen dalam bentuk *nonequivalent control group design*. Desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menerima *pretest*, perlakuan, dan *posttest* untuk membandingkan hasilnya.

Tabel 1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

<i>pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X ₁	O ₂
O ₃	X ₂	O ₄

Sumber: Sanjaya (2022)

Keterangan :

O₁ : *pretest* kelas eksperimen

O₂ : *posttest* kelas eksperimen

O₃ : *pretest* kelas kontrol

O₄ : *posttest* kelas kontrol

X₁ : Pengaplikasian model kooperatif tipe *pair check* berbantuan *wordwall*

X₂: implementasi model konvensional

Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Menurut Saputra, et al., (2023) teknik *purposive sampling* yaitu cara penentuan responden sebagai sampel sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Lebih lanjut, menurut Sugiyono (Usa, 2021) *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan

tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV.A sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 26 siswa dan kelas IV.B sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 24 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan tes dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 20 butir soal yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum pemberian *treatment* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa, *posttest* dilakukan setelah pemberian *treatment* untuk mengukur kemampuan akhir siswa. Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif, menurut Intan, et al., (2024) statistika deskriptif berhubungan dengan penyajian seperti pemusatan (rata-rata, median, modus), dan ukuran dispersi (*range*, *varians*, dan *devians standar*). Serta analisis inferensial dengan uji *independent sample t-Tes*.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Analisis deskriptif

Penelitian ini dilakukan di kelas IV UPTD SD Negeri 62 Parepare. Adapun hasil analisis deskriptif data *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

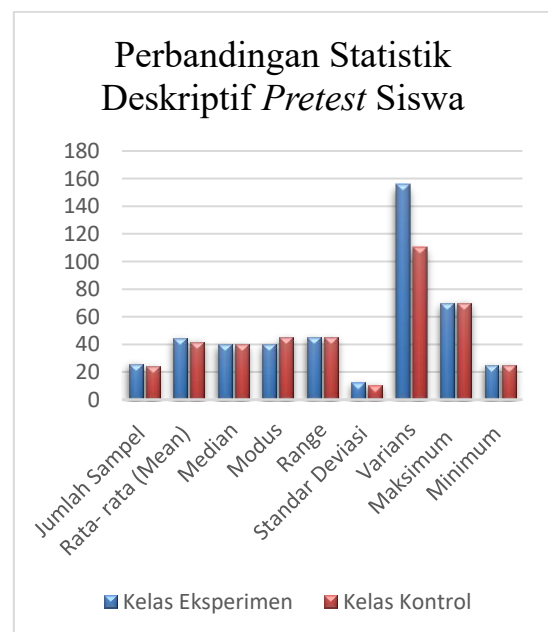
Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Sebelum Pengajaran

Interval Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Keterangan
80-100	0	0	Sangat Baik
70-79	1	1	Baik
60-69	4	1	Cukup
50-59	4	3	Kurang
≤49	17	19	Sangat Kurang

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen, terdapat 17 siswa memperoleh skor 0–49 tergolong sangat kurang, 4 siswa memperoleh skor 50–59 tergolong kurang, 4 siswa memperoleh skor 60–69 tergolong cukup, dan 1 siswa skor 70–79 tergolong baik, tidak terdapat siswa yang mencapai skor 80–100 tergolong sangat baik. Sementara itu, di kelas kontrol, terdapat 19 siswa memperoleh skor 0–49 tergolong sangat kurang, 3 siswa memperoleh skor 50–59 tergolong kurang, 1 siswa memperoleh skor 60–69 tergolong cukup, dan 1 siswa skor 70–79 tergolong baik, tidak terdapat siswa yang mencapai skor 80–100 tergolong sangat baik. Perbandingan analisis deskriptif *pretest* di kelas eksperimen serta kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Perbandingan Statistik Deskriptif *Pretest* Siswa

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	26	24
Mean	44,61	41,66
Median	40	40
Modus	35 dan 40	45
Range	45	45
Standar Deviasi	12,484	10,495
Varians	155,846	110,145
Maksimum	70	70
Minimum	25	25



Gambar 1 Diagram Batang Perbandingan Statistik Deskriptif *Pretest* siswa.

Hasil analisis statistik deskriptif data *posttest* pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Setelah Pengajaran

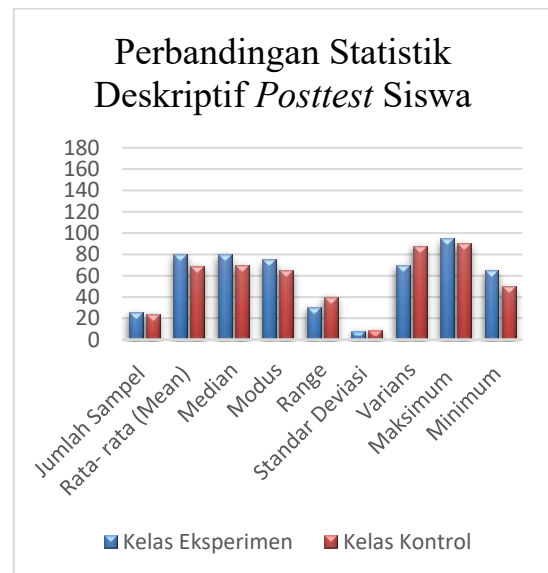
Interval Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Keterangan
80-100	15	4	Sangat Baik
70-79	10	9	Baik
60-69	1	9	Cukup
50-59		2	Kurang
≤49			Sangat Kurang

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen, tidak terdapat siswa memperoleh skor 0–49 tergolong sangat kurang, tidak terdapat siswa memperoleh skor 50–59 tergolong kurang, 1 siswa memperoleh skor 60–69 tergolong cukup, dan 10 siswa skor 70–79 tergolong baik, 15 siswa mencapai skor 80–100 tergolong sangat baik. Sementara itu, di kelas kontrol, tidak terdapat siswa memperoleh skor 0–49 tergolong sangat kurang, 2 siswa memperoleh skor 50–59 tergolong kurang, 9 siswa memperoleh skor 60–69 tergolong cukup, dan 9 siswa skor 70–79 tergolong baik, 4 siswa yang mencapai skor 80–100 tergolong sangat baik.

Perbandingan analisis deskriptif *posttest* pada kelas eksperimen serta kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Perbandingan Statistik Deskriptif *Posttest* Siswa

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	26	24
Mean	80,38	69,38
Median	80	70
Modus	75	65
Range	30	40
Standar Deviasi	8,357	9,361
Varians	69,846	87,636
Maksimum	95	90
Minimum	65	50



Gambar 2 Diagram Batang Perbandingan Statistik Deskriptif *Posttest* siswa

Uji N-Gain

Peningkatan hasil belajar siswa dapat terlihat melalui skor N-Gain, skor N-Gain dapat menunjukkan selisih hasil belajar siswa sebelum dan setelah adanya pengajaran (*treatment*).

Tabel 6 Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen

Kelas	Kriteria	Frekuensi
Eksperimen	Tinggi	11
	Sedang	15
	Rendah	

Tabel 7 Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol

Kelas	Kriteria	Frekuensi
Kontrol	Tinggi	1
	Sedang	22
	Rendah	1

Adapun rata-rata nilai N-Gain kelas eksperimen yaitu 0,65 dan kelas kontrol yaitu 0,47. Nilai N-Gain pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan selisih sebesar 0,18.

Analisis Inferensial

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki distribusi normal. Dalam pelaksanaan analisis ini, digunakan SPSS versi 26 untuk menjalankan uji normalitas dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi yang diperoleh $>0,05$, maka data berdistribusi normal. Namun, jika signifikansi yang diperoleh $<0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas Data Shapiro-Wilk

Kelas	Statistik	df	Sig. $>\alpha$ ($\alpha = 0.05$)
Eksperimen	0,975	26	0,763
Kontrol	0,943	24	0,192

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan variansi antar kelompok dengan kriteria signifikansi yang didapatkan $>0,05$ maka data disebut homogen. Sebaliknya, data disebut tidak homogen bila nilai signifikansi yang didapatkan $<0,05$.

Tabel 9 Hasil Uji Homogenitas dengan Uji Levene

Hasil Belajar Kelas	Sig. $>\alpha$ ($\alpha = 0,05$)	Kesimpulan
Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,568	Homogen

Uji Hipotesis dianalisis melalui uji *independent sample t-test*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara nilai yang diperoleh oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dinyatakan mempunyai perbedaan yang signifikan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau jika nilai signifikansi ≤ 0.05 .

Tabel 10 Hasil Uji *Independent Sample t-Test*

Hasil Belajar	<i>Equal Variances Assumed</i>	df	F	Sig	t	Sig (2- tailed)
		48	0.331	0,568	5.494	0.000

Selain itu, menurut Becker (Panie, et al., 2023) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dalam hal ini pengaruh model kooperatif tipe *pair check* berbantuan *wordwall* terhadap hasil belajar matematika siswa, dilakukan perhitungan *effect size* menggunakan rumus *cohen's d* dan diperoleh nilai sebesar 1,73.

2. Pembahasan

a. Hasil Belajar siswa di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil belajar siswa dapat diketahui berdasarkan nilai tes. Nilai *pretest* terendah pada kelas eksperimen serta kelas kontrol sama yakni 25. Kemudian nilai *pretest* tertinggi pada kelas eksperimen serta kelas kontrol sama yakni 70. Adapun nilai mean *pretest* pada kelas eksperimen yaitu 44,61 serta pada kelas kontrol yaitu 41,66. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat hasil belajar siswa hampir sama antara kelas eksperimen serta kelas kontrol sebelum dilakukan *treatment*.

Setelah diberikan pengajaran berupa penerapan model kooperatif tipe *pair check* berbantuan *wordwall* di

kelas eksperimen serta model konvensional di kelas kontrol, diperoleh nilai *posttest* terendah pada kelas eksperimen yaitu 65 serta pada kelas kontrol yaitu 50. Sedangkan, nilai *posttest* tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 95 dan pada kelas kontrol yaitu 90. Adapun skor rata-rata tes akhir kelas eksperimen yaitu 80,38 dan kelas kontrol yaitu 69,38, sehingga terdapat selisih nilai rata-rata *posttest* yaitu 11. Nilai rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen yaitu 0,65 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,47 dengan selisih nilai N-Gain sebesar 0,18. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol.

Meskipun sebagian siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang dalam nilai N-Gain, hal ini tidak menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *pair check* berbantuan *wordwall* kurang efektif. Sebaliknya, kategori tersebut tetap menunjukkan adanya peningkatan yang positif dibandingkan sebelum perlakuan. Variasi kategori ini

merupakan hal yang wajar dalam proses pembelajaran karena perbedaan karakteristik individu siswa, seperti motivasi, dan kecerdasan siswa yang memang lazim terjadi dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, meskipun tidak semua siswa mencapai kategori tinggi, model kooperatif tipe *pair check* mampu memberikan peningkatan hasil belajar siswa yang lebih merata.

Peningkatan ini dapat terjadi karena karakteristik model kooperatif tipe *pair check* yang mendorong siswa untuk saling berdiskusi dan memeriksa jawaban pasangannya, sehingga membuat siswa dapat memperdalam pemahaman mereka. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Huda (Ermavianti & Sulistyorini, 2016) model kooperatif tipe *pair check* dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, siswa mengajar atau membantu teman sebayanya dalam memahami materi pembelajaran atau *peer tutoring*, memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dan melatih siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik kepada sesama teman. Lebih lanjut, menurut Ilham Asikin, et al., (2023) model

kooperatif tipe *pair check* dilakukan secara berpasangan, dimana siswa belajar mandiri dan memiliki kemampuan menyelesaikan masalah, serta mengembangkan tanggung jawab sosial, dan kemampuan bekerjasama.

Meningkatnya keterlibatan siswa juga terjadi karena adanya bantuan media *wordwall* yang membuat pembelajaran menjadi menarik. Pernyataan ini selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Nisa & Susanto (2022) *wordwall* memiliki keragaman fitur yang mudah disesuaikan, mampu menarik perhatian siswa, dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, mendorong kreativitas siswa, membangun karakter kerjasama dengan teman, serta penggunaannya cukup sederhana sehingga mudah diterapkan dalam pembelajaran.

b. Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Pair Check* Berbantuan *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pengaruh model kooperatif tipe *pair check* berbantuan *wordwall* terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil analisis inferensial. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa

data berdistribusi normal, begitu pula dengan uji homogenitas dengan signifikansi lebih dari 0,05 yang menandakan data homogen.

Hasil uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan uji *Independent Sample T-test* menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) = $0,000 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima. Berdasarkan hal diatas, ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* berbantuan *wordwall* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV UPTD SD Negeri 62 Parepare.

Hasil analisis ukuran efek (*effect size*) menggunakan rumus *cohen's d* menunjukkan nilai sebesar 1,73 yang termasuk dalam kategori efek sangat besar, yang artinya perbedaan antara kedua kelompok tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga sangat berdampak dalam praktik pembelajaran di kelas. Model kooperatif tipe *pair check* berbantuan *wordwall* membantu siswa lebih memahami materi, lebih aktif berdiskusi, dan lebih termotivasi dalam belajar matematika. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *pair check* berbantuan *wordwall* memberikan efek yang

positif pada hasil belajar matematika. Pernyataan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Citra & Supriyono, (2018) model kooperatif tipe *pair check* membuat siswa dapat menyelesaikan masalah secara mandiri, bertanggung jawab, serta bekerjasama dalam kelompok. Pendapat tersebut didukung oleh Widiani (2021) yang mengemukakan bahwa model kooperatif tipe *pair check* membantu siswa mendalami atau melatih materi yang dipelajari.

Media *wordwall* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Fanny (Walidah et al., 2022) bahwa media *wordwall* yaitu pemberian pembelajaran yang lebih bermakna serta mudah diikuti oleh siswa. Dalam pelajaran matematika, terutama topik luas dan keliling bangun datar, pemahaman yang mendalam terkait rumus sangat diperlukan. Melalui penggunaan model kooperatif tipe *pair check*, siswa bukan sekedar mempelajari topik secara mendalam, namun juga terbiasa mengerjakan tugas-tugas secara mandiri. Selain membantu siswa mendalami materi, model ini dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam mencari solusi terhadap

permasalahan. Kemudian, penggunaan media *wordwall* menjadi alternatif yang tepat untuk menciptakan pembelajaran matematika yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, Hasil belajar siswa kelas IV UPTD SD Negeri 62 Parepare dalam implementasi menggunakan model kooperatif tipe *pair check* berbantuan *wordwall* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model konvensional. Sehingga terdapat pengaruh model kooperatif tipe *pair check* berbantuan *wordwall* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV UPTD SD Negeri 62 Parepare. Adapun saran dari penelitian ini yaitu, Model kooperatif tipe *pair check* dengan bantuan *wordwall* dapat diterapkan secara berkelanjutan karena efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Pendidik perlu mengikuti langkah-langkah model dengan baik agar pembelajaran optimal dan penggunaan *wordwall* membantu

siswa lebih mudah memahami materi. Sekolah disarankan untuk mempertimbangkan penerapan model kooperatif tipe *pair check* berbantuan *wordwall*. mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya hasil ini dapat menjadi referensi penerapan model kooperatif tipe *pair check* berbantuan *wordwall* pada pembelajaran lain untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Citra, anis yulia, & Supriyono. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 1 Slempit Kedamean Gresik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1022-1023.
- Ermavianti, D., & Sulistyorini, W. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* untuk Membangun Keterampilan Bertanya Produktif Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1),3- 4.
- Ilham Asikin, Zaid Zainal, A. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 32 Parepare. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2, 340.
- Intan Amalia, Yulia Haerani, Zahra Aliipah, Sukmawaty Nurcahyani, Lydia Ismiati hakim, R. F. (2024).

- Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Pada Provinsi Sumatra Tahun 2023. *Journal: General and Specific Research*, 4(2), 401.
- Isrok'atun & Amelia Rosmala. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jusmawati, J., Satriawati, S., & R, I. (2018). Pengaruh Motivasi Berafiliasi Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa SD Inpres Perumnas Antang Kota Makassar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 159.
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 293.
- Nihayah, S. A. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Dengan Media Pazzle KPK dan FPB Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV. *Edumath*, 9(1), 30-37.
- Nisa, M. A., & Susanto, R. (2022). Pengaruh Penggunaan *Game* Edukasi Berbasis *Wordwall* Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 142.
- Okky, D., Putra, P., & Purnomo, Y. W. (2023). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 513.
- Panie, R. P. S., Kurniati, N., Kurniawan, E., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 8 Mataram Kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1068.
- Pasinggi, Y. S., & Tuken, R. (2019). Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Pada Penjumlahan Pecahan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 28 Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 72.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, Muhammad Adnan Latief. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Sanjaya, G. D. (2022). Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Menggunakan Basis *Game* Simulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa TKJ. *Computer and Informatics Education Review*, 3(3), 2.
- Saputra, M. R. A., Chalid, F. I., & Budianto, H. (2023). *Metode Ilmiah dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset)*. Sidarjo: Nizamia Learning Center.
- Siagian, G. I., & Tarigan, D. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbantuan *Wordwall* terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika Kelas IV SDN 173633 Porsea. *Journal on Education*, 6(1), 887–892.
- Sultan, M. A., Asad, N. M., & Kadir, A. (2022). Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif

- Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media *Question Box*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 9511.
- Usa, S. La. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Dimensi Tiga Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 2 Baubau. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 7, 206.
- Walidah, G. N., Mudrikah, A., & Saputra, S. (2022). Pengaruh Penggunaan *Game* Edukasi *Wordwall* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *UJMES (Uninus Journal of Mathematics Education and Science)*, 7(2), 108.
- Widiani, N. L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 280–282.
- Yetursance Y. Manafe, D. S. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Pelajaran Simulasi Digital Kelas X Teknik Audio Vidio di SMK Negeri 2 Kupang. *Jurnal SPEKTRO*, 2(1), 19-20.
- Zainal, Z., Halik, A., & M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 37 Model Parepare. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. 3(1), 226.